

PERAN KELUARGA DALAM IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA DALAM MEMBANGUN TOLERANSI DI MASYARAKAT

Nofal Satria Wijaksono¹, Edy Soesanto², Bagus Wahyu Anggoro³

¹ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. E-mail: 202410255016@mhs.ubharajaya.ac.id

² Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. E-mail: edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id

³ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. E-mail: 202410255024@mhs.ubharajaya.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-01-31
Review : 2025-01-31
Accepted : 2025-01-31
Published : 2025-01-31

KEYWORDS

Family, Pancasila, Tolerance,
Society.

A B S T R A C T

Pancasila, as the philosophical foundation of Indonesia, contains five fundamental values: Belief in One Almighty God, Just and Civilized Humanity, the Unity of Indonesia, Democracy Guided by the Inner Wisdom in the Unanimity Arising Out of Deliberations Amongst Representatives, and Social Justice for All the People of Indonesia. However, how do these values relate to the concept of family in society, or how can Pancasila be interpreted in line with the familial values it may inherently contain. The Pancasila Student Profile itself represents several characteristics expected to grow within students, and these traits must be grounded in the noble values of Pancasila. Family education plays a central and essential role in supporting the realization of the Pancasila Student Profile within schools. Through family education, parents can teach their children in accordance with the values of Pancasila. Additionally, family education holds a crucial role in shaping the character and moral values of children. The family serves as the first institution that influences the development and formation of a child's personality.

A B S T R A K

Kata Kunci: Keluarga, Pancasila,
Toleransi, Masyarakat.

Pancasila sebagai falsafah negara Indonesia mengandung lima nilai dasar, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Namun, bagaimana nilai-nilai tersebut berkaitan dengan konsep kekeluargaan dalam masyarakat atau bagaimana Pancasila dapat ditafsirkan sesuai dengan nilai kekeluargaan yang mungkin terkandung didalamnya Profil pelajar Pancasila sendiri merupakan beberapa karakter yang diharapkan mampu untuk tumbuh dalam pribadi para peserta didik dan karakter tersebut harus berlandaskan pada nilai-nilai luhur pancasila. Pendidikan keluarga menjadi bagian utama dan penting dalam mendukung mewujudkan profil pelajar Pancasila di lembaga sekolah. Karena dalam pendidikan keluarga ini orang tua mampu mengajarkan anak-anaknya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan juga pendidikan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral pada anak-anak. Keluarga adalah lembaga pertama yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keragaman budaya, suku, agama, bahasa, dan adat istiadat terbesar di dunia. Keberagaman ini menjadi identitas unik sekaligus kekayaan bangsa yang harus dijaga. Namun, di sisi lain, keberagaman ini juga menghadirkan tantangan besar, terutama dalam hal menciptakan keharmonisan sosial di tengah perbedaan. Konflik sosial, diskriminasi, dan intoleransi yang terjadi di berbagai daerah menunjukkan bahwa upaya menjaga persatuan dan toleransi memerlukan perhatian serius. Dalam konteks ini, Pancasila hadir sebagai ideologi yang mempersatukan seluruh elemen bangsa dengan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

Salah satu nilai penting dalam Pancasila adalah peran keluarga. Keluarga bukan hanya menjadi ciri khas kehidupan masyarakat Indonesia, tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun hubungan yang harmonis di tengah keberagaman. Nilai ini menekankan pentingnya semangat kebersamaan, saling menghormati, dan gotong royong sebagai landasan interaksi sosial. Nilai kekeluargaan tercermin dalam sila-sila Pancasila, khususnya sila ketiga, Persatuan Indonesia, yang menekankan pentingnya menjaga persatuan di tengah perbedaan, dan sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, yang mengedepankan pemerataan, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama.

Secara khusus, Peran keluarga memainkan peran penting dalam membangun toleransi sosial. Toleransi adalah kemampuan untuk menerima dan menghormati perbedaan, baik dalam hal budaya, agama, pandangan hidup, maupun kebiasaan. Dalam kehidupan bermasyarakat, toleransi menjadi prasyarat utama untuk menciptakan kedamaian dan keharmonisan. Pancasila, dengan nilai-nilai kekeluargaan yang terkandung di dalamnya, mengajarkan pentingnya membangun hubungan yang penuh empati, menjunjung tinggi dialog, serta mengedepankan kerja sama untuk mengatasi perbedaan yang ada.

Namun demikian, tantangan dalam menerapkan peran keluarga tidaklah sederhana. Meskipun Pancasila telah menjadi dasar negara sejak kemerdekaan, masih banyak konflik horizontal yang terjadi akibat kurangnya pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai tersebut. Masalah intoleransi antaragama, diskriminasi etnis, hingga ketimpangan sosial masih menjadi masalah yang nyata di berbagai daerah di Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisme nilai-nilai Pancasila dengan praktik kehidupan sehari-hari masyarakat.

Untuk itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk menginternalisasi nilai-nilai kekeluargaan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pendidikan karakter sejak dini, penguatan peran keluarga sebagai agen sosialisasi, serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kebijakan publik. Selain itu, pendekatan budaya dan dialog antar kelompok juga menjadi strategi penting dalam menciptakan kesadaran kolektif tentang pentingnya toleransi dan persatuan.

Peran kekeluargaan dalam Pancasila sebagai dasar dalam membangun toleransi sosial di masyarakat yang beragam. Dengan mengkaji berbagai fenomena sosial dan literatur terkait, tulisan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya penguatan nilai-nilai Pancasila, khususnya nilai kekeluargaan, dalam menjaga keharmonisan masyarakat. Selain itu, kajian ini juga akan menawarkan rekomendasi strategis untuk memperkuat implementasi nilai-nilai tersebut dalam

kehidupan bermasyarakat, sehingga Pancasila tidak hanya menjadi konsep teoritis, tetapi juga menjadi pedoman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metodologi menggunakan studi literatur dengan identifikasi matrik persamaan dan perbedaan penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menganalisis pentingnya peran keluarga dalam implementasi nilai pancasila dalam membangun toleransi di masyarakat, metodologi ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari jurnal – jurnal ilmiah yang relevan dalam lima tahun terakhir.

No	judul	penulis	persamaan	perbedaan
1	“Pancasila sebagai Pilar dalam mengatasi cyberbullying”(Prasetyo, 2023)	Nurcholish Madjid Datu, M. Tahir Kasnawi, Rahmat Muhammad, Muhammad Sabri. Nur Indrayanti Tahun terbit (2024)	Mengajak masyarakat untuk menunjukkan empati dan rasa hormat terhadap sesama pengguna media sosial, serta menghentikan perilaku yang merendahkan atau menyakiti orang lain secara online.	Mengatasi cyberbullying memerlukan pendekatan praktis dan teknis, seperti regulasi hukum, edukasi teknologi, serta tindakan preventif di dunia maya yang lebih konkret dan langsung.
2	“Pancasila sebagai dasar kebijakan kesejahteraan sosial di Indonesia”(Tamba & Hartanto, 2023)	Wahyu Pratama Tamba, Mochamad Felani Budi Hartanto, Perdhani Yunia Putri Tahun terbit (2024)	Kebijakan Kesejahteraan Sosial Kebijakan kesejahteraan sosial di Indonesia bertujuan untuk memberikan akses yang setara kepada setiap warga negara untuk memperoleh kebutuhan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial, sesuai dengan prinsip keadilan sosial yang tercantum dalam Pancasila.	Kebijakan Kesejahteraan Sosial Kebijakan kesejahteraan sosial lebih bersifat praktis dan teknis, berupa program-program konkret yang dijalankan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah sosial, seperti bantuan sosial, pendidikan, dan pelayanan kesehatan.
3	“Revitalisasi Pancasila melalui dusun Pancasila”(Manik et al., 2021)	Toba Sastrawan Manik, Samsuri Samsuri, Sunarso Sunarso Tahun terbit (2021)	Bertujuan untuk menghidupkan kembali nilai-nilai Pancasila di tengah tantangan zaman, dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap dasar negara.	Dilakukan secara nasional dan dapat mencakup berbagai tingkatan, dari pusat hingga daerah, dengan pendekatan yang lebih luas dan terstruktur melalui lembaga

Peran Keluarga Dalam Implementasi Nilai Pancasila Dalam Membangun Toleransi Di Masyarakat

				negara, pendidikan, dan media massa.
4	“Urgensi nilai-nilai pancasila dalam pengaturan tentang masyarakat”(Safitri et al., 2021)	Myrna A. Safitri, Ricca Anggraeni, Adnan Hamid, Kunthi Tridewiyanti Tahun terbit (2021)	Dalam sistem masyarakat, nilai-nilai kemanusiaan ini diterapkan untuk memastikan bahwa meskipun narapidana dihukum, mereka tetap mendapatkan perlakuan yang sesuai dengan hak asasi manusia, serta memiliki kesempatan untuk memperbaiki diri dan berintegrasi kembali ke masyarakat.	Dalam Masyarakat memiliki tujuan yang lebih spesifik dan terfokus, yaitu untuk membina narapidana agar mereka dapat menjadi warga negara yang lebih baik setelah menjalani hukuman, sekaligus mengurangi kemungkinan mereka mengulangi kejahatan.
5	“pancasila dalam praksis sosial: manusia pancasila menjawab permasalahan masyarakat digital”(Khasri, 2021)	M. Rodinal Khair Khasri Tahun terbit (2021)	Dalam masyarakat digital, tantangan seperti cyberbullying, penyebaran hoaks, dan ujaran kebencian sering kali mengancam kemanusiaan. Nilai-nilai Pancasila mengajarkan untuk mengutamakan saling menghargai dan menjaga adab dalam berinteraksi di dunia maya.	Pancasila adalah dasar negara yang bersifat universal dan diterapkan di seluruh aspek kehidupan sosial, politik, dan budaya Indonesia, dengan ruang lingkup yang luas dan berlaku di berbagai bidang Dunia digital lebih spesifik pada ranah teknologi, komunikasi, dan informasi, dengan tantangan yang muncul seiring dengan berkembangnya teknologi digital.
6	“Institusionalisasi Pancasila dalam Pembangunan Karakter Perancang Peraturan Perundang-Undangan”(Surahno,	Surahno Surahno Tahun terbit (2023)	Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam pembuatan kebijakan dan	Institusionalisasi Pancasila mencakup integrasi nilai-nilai Pancasila dalam seluruh

	2023)		peraturan perundang-undangan, untuk membentuk karakter bangsa yang adil, beradab, dan berbudi pekerti luhur. Menegaskan bahwa nilai-nilai Pancasila harus menjadi dasar dalam setiap proses pembuatan keputusan dan kebijakan negara, sehingga negara tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan dan kemanusiaan.	aspek kehidupan, baik di tingkat individu, masyarakat, pemerintahan, hingga kebijakan nasional. Ini mencakup seluruh bidang, mulai dari pendidikan hingga pembuatan kebijakan negara. Pendekatannya lebih berfokus pada proses pengembangan karakter individu yang terlibat dalam pembuatan peraturan.
7	“Nilai-Nilai Pancasila dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Orientasi Majelis Taklim”(Islamy, 2023)	Athoillah Islamy Tahun terbit (oktober 26, 2023)	Kedua jurnal ini membahas nilai-nilai Pancasila, yang merupakan dasar negara Indonesia. Keduanya menyoroti penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks sosial dan kehidupan sehari-hari, meskipun dengan fokus yang berbeda.	Menerangkan bagaimana keluarga sebagai unit sosial memiliki peran penting dalam membangun toleransi antarumat beragama dan memperkenalkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan keluarga. Penekanan utama adalah pada pembentukan karakter anak dan generasi muda dalam konteks sosial yang lebih luas.
8	“Peran Orangtua dalam Menerapkan Nilai Pancasila terhadap Anak Usia Dini”(Shafa Nabila et al., 2021)	Khansa Shafa Nabila, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari Tahun terbit (2021)	Dalam baik jurnal pertama maupun jurnal kedua, keluarga (baik orangtua maupun seluruh anggota keluarga) memainkan peran yang sangat penting dalam mendidik dan	paper lebih fokus pada pendidikan langsung yang dilaksanakan orangtua terhadap anak-anak mereka, menggunakan metode yang lebih

Peran Keluarga Dalam Implementasi Nilai Pancasila Dalam Membangun Toleransi Di Masyarakat

			membentuk karakter anak-anak dengan nilai-nilai Pancasila.	praktis dan berbasis keluarga. Ini berhubungan dengan pendidikan karakter yang ditanamkan melalui kegiatan sehari-hari anak. Sementara itu, Khansa Shafa Nabila, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari Tahun terbit (2021) mengkaji peran keluarga secara lebih umum, baik dalam konteks pendidikan anak maupun peran keluarga di masyarakat. Ini mencakup bagaimana keluarga berkontribusi dalam membangun toleransi.
9	“Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dan Moderasi Agama Sebagai Upaya Menangkal Gerakan Radikal di Indonesia”(Wulansari & Kiftiyah, 2024)	Fitriya Wulansari, Anifatul Kiftiyah Tahun terbit (2024)	membahas mengenai nilai-nilai Pancasila serta perannya dalam menciptakan kesejahteraan sosial, toleransi, dan kerukunan di dalam masyarakat. Meskipun terdapat sedikit perbedaan konteks, keduanya menuju pada pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila bisa dijadikan alat untuk membangun masyarakat yang lebih baik dan lebih toleran.	Menggunakan pendekatan yang lebih sosiologis dan politis, dengan penekanan pada bagaimana moderasi agama (penanaman pemahaman agama yang moderat) dapat berkontribusi dalam menanggulangi gerakan radikal dan ekstremisme yang mengancam kedamaian sosial.
10	“Pancasila, Kesetaraan	Didi Soleman	Membahas nilai-nilai	nilai kesetaraan

	Gender, dan Perempuan Indonesia”(Khoirunnisa et al., 2024)	Tahun terbit (2023)	Pancasila serta penerapannya dalam konteks sosial, mencakup aspek kesetaraan gender dan pembangunan toleransi sosial. Sebagai landasan negara, Pancasila menjadi pedoman untuk menciptakan masyarakat yang adil, harmonis, dan inklusif.	gender di Indonesia berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila, serta bagaimana masyarakat dapat meningkatkan penghargaan terhadap peran perempuan dan menjamin kesetaraan di berbagai aspek kehidupan.
--	--	---------------------	--	--

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kebijakan publik dan menganalisis dampak serta tantangan berdasarkan data dari jurnal ilmiah, dengan teknik pengumpulan data yang mencakup identifikasi jurnal melalui platform seperti Google Scholar dan SINTA, seleksi data berdasarkan relevansi artikel mengenai aplikasi nilai Pancasila dalam kebijakan publik, pencatatan informasi penting menggunakan alat bantu seperti Zotero atau Mendeley, reduksi data untuk menyaring informasi utama terkait nilai-nilai Pancasila dan peran keluarga, serta kategorisasi data berdasarkan sektor (pendidikan, sosial, kebijakan publik) dan tantangan (kurangnya pemahaman nilai Pancasila, tantangan dalam membangun toleransi, ketimpangan dalam implementasi kebijakan), di mana keluarga berperan penting dalam penanaman nilai Pancasila melalui pendidikan karakter berbasis Pancasila, pengamalan toleransi dalam kehidupan sehari-hari, dan penghargaan terhadap keberagaman serta kerja sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran keluarga dalam implementasi nilai pancasila dalam membangun toleransi di masyarakat metode menggunakan studi literatur dengan identifikasi matrik persamaan dan perbedaan.

No	Hasil Perbedaan	Analisa	Hipotesa
1	Mengatasi cyberbullying membutuhkan pendekatan praktis dan teknis, seperti regulasi hukum, edukasi, serta Tindakan preventif di dunia maya	Melalui regulasi dan pencegahan, kita bisa ciptakan ruang digital yang positif dan menjunjung tinggi Pancasila.	X1 dan Y1 berhubungan
2	Kebijakan kesejahteraan sosial lebih bersifat praktis dan teknis, berupa program – program konkret seperti bantuan sosial, Pendidikan, dan pelayanan kesehatan	Kebijakan ini dirancang untuk mewujudkan cita-cita keadilan sosial yang termaktub dalam Pancasila, dengan memberikan perhatian khusus pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat seperti pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial.	X2 dan Y2 berhubungan

Peran Keluarga Dalam Implementasi Nilai Pancasila Dalam Membangun Toleransi Di Masyarakat

3	Pendekatan lebih luas dan terstruktur melalui lembaga negara, Pendidikan, dan media massa	Nilai Pancasila disosialisasikan melalui pendidikan, media, dan partisipasi masyarakat.	X3 dan Y3 berhubungan
4	Fokus pada pembinaan narapidana agar menjadi warga negara lebih baik dan mengurangi kejahatan.	Menjamin perlakuan manusiawi dan reintegrasi sosial melalui keadilan.	X4 dan Y4 berhubungan
5	Pancasila bersifat universal, dunia digital lebih spesifik pada teknologi dan informasi.	Mendorong etika komunikasi dan persatuan sesuai sila ketiga dan kelima.	X5 dan Y5 berhubungan
6	Integrasi nilai Pancasila di semua aspek kehidupan dengan fokus pengembangan karakter.	Mendukung pembuatan kebijakan adil sesuai sila keempat.	X6 dan Y6 berhubungan
7	Keluarga membangun toleransi dan karakter generasi muda.	Mencerminkan sila pertama dan kedua dalam membentuk generasi toleran.	X7 dan Y7 berhubungan
8	Fokus pada metode praktis sehari-hari; penelitian Khansa dkk membahas peran keluarga secara umum.	Mendukung sila ketiga dan kelima melalui pembiasaan nilai Pancasila.	X8 dan Y8 berhubungan
9	Pendekatan sosiologis untuk mencegah radikalisme dan ekstremisme.	Mendukung sila pertama dalam menjaga kerukunan dan kedamaian sosial.	X9 dan Y9 berhubungan
10	Menekankan penghargaan terhadap peran perempuan dan jaminan kesetaraan di berbagai aspek kehidupan.	Mencerminkan sila kelima dalam mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat.	X10 dan Y10 berhubungan

KESIMPULAN

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mengandung nilai-nilai luhur yang relevan dalam menciptakan keharmonisan masyarakat yang beragam. Peran keluarga memiliki posisi strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, terutama melalui pendidikan karakter sejak dini. Nilai-nilai seperti kebersamaan, gotong royong, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman yang terkandung dalam Pancasila, khususnya sila Persatuan Indonesia dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, menjadi landasan utama dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan besar seperti konflik horizontal berbasis agama dan etnis, ketimpangan sosial, serta rendahnya pemahaman terhadap Pancasila, yang menghambat implementasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendekatan keluarga sebagai agen utama sosialisasi, penguatan pendidikan karakter, serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kebijakan publik dan dialog lintas budaya, harmonisasi kehidupan bermasyarakat dapat diwujudkan. Studi ini menegaskan pentingnya penguatan nilai kekeluargaan sebagai bagian integral dari implementasi Pancasila, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi konsep teoritis tetapi juga menjadi pedoman nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

Saran

Penguatan peran keluarga sebagai agen utama dalam membentuk karakter anak perlu ditingkatkan melalui penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini, dengan cara memberikan pendidikan kepada orang tua melalui program pelatihan dan edukasi yang berfokus pada pemahaman dan pengajaran nilai kebersamaan, toleransi, gotong-royong, serta semangat persatuan kepada anak-anak mereka. Selain itu, lembaga pendidikan harus mendesain dan menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran sehari-hari agar pendidikan karakter dapat menjadi bagian yang melekat dalam proses pembentukan kepribadian siswa. Pemerintah juga perlu aktif dalam menyusun dan menerapkan kebijakan publik yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam mengurangi ketimpangan sosial dan mengatasi diskriminasi dengan melibatkan semua elemen masyarakat secara inklusif. Upaya ini bisa dilakukan dengan memperkuat program-program kesejahteraan sosial dan memastikan keadilan sosial diterapkan secara merata.

Selain itu, dialog antarbudaya dan lintas agama harus ditingkatkan sebagai salah satu sarana untuk membangun kesadaran kolektif akan pentingnya toleransi dan persatuan di tengah keberagaman yang ada di masyarakat. Pemerintah, lembaga sosial, organisasi masyarakat, dan komunitas harus aktif dalam memfasilitasi dan mendorong kegiatan dialog lintas budaya sebagai upaya membangun kerangka pemahaman yang sama dan memperkuat solidaritas sosial. Selanjutnya, diperlukan juga mekanisme monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menilai sejauh mana nilai-nilai tersebut telah diinternalisasi oleh masyarakat.

Evaluasi ini harus melibatkan berbagai pihak, mulai dari keluarga, sekolah, lembaga pemerintah, hingga organisasi masyarakat, untuk memastikan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila berjalan secara konsisten, efektif, dan berdampak positif dalam menciptakan masyarakat yang adil, harmonis, berkeadaban, dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Islamy, A. (2023). Nilai-Nilai Pancasila dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Orientasi Majelis Taklim. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 3(2), 240–251. <https://doi.org/10.52738/pjk.v3i2.181>
- Khasri, M. R. K. (2021). Pancasila Dalam Praksis Sosial: “Manusia Pancasila” Menjawab Permasalahan Masyarakat Digital. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 01(01), 86–97. <https://doi.org/10.52738/pjk.v1i1.5>
- Khoirunnisa, Rois, M. F. A. N., Nurudin, M. H., & Taun. (2024). Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Sila Kelima Pancasila. *PACIVIC (Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 4(1), 21–27. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/>
- Manik, T. S., Samsuri, S., & Sunarso, S. (2021). Revitalisasi Pancasila Melalui Dusun Pancasila. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 01(1), 225–234. <https://doi.org/10.52738/pjk.v1i2.33>
- Prasetyo, D. E. (2023). Pancasila : Jurnal Keindonesiaan. *Jurnal Keindonesiaan*, 3(2), 1–10.
- Safitri, M. A., Anggraeni, R., Hamid, A., & Tridewiyanti, K. (2021). Urgensi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pengaturan Tentang Pemasarakatan. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 01(02), 247–265. <https://doi.org/10.52738/pjk.v1i2.19>
- Shafa Nabila, K., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Orangtua dalam Menerapkan Nilai Pancasila terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9012–9015.
- Surahno, S. (2023). Institusionalisasi Pancasila dalam Pembangunan Karakter Perancang Peraturan Perundang-Undangan. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 3(2), 191–203. <https://doi.org/10.52738/pjk.v3i2.162>
- Tamba, W. P., & Hartanto, M. F. B. P. Y. P. (2023). Pancasila Sebagai Dasar Kebijakan Kesejahteraan Sosial di Indonesia. *Jurnal Keindonesiaan*, 3(2), 1–10.

Peran Keluarga Dalam Implementasi Nilai Pancasila Dalam Membangun Toleransi Di Masyarakat

Wulansari, F., & Kiftiyah, A. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Moderasi Agama Sebagai Upaya Menangkal Gerakan Radikal di Indonesia. *Jurnal Keindonesiaan*, 3(2), 1–10.